

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan di antara masa anak-anak dan masa dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2006) remaja adalah yang berusia 12-24 tahun dan belum menikah. Pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sejalan perkembangannya remaja mulai bereksplorasi dengan diri, nilai-nilai, identitas peran, dan perilakunya. Namun karena tingginya rasa keingintahuannya sehingga mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi tersebut. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, maka dari itu remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya (Wibowo, 2004). Seringkali para remaja menganggap bahwa orang tuanya akan menolak bila membicarakan masalah seks sehingga mereka mencari berusaha mencari alternatif lain yang dapat dijadikan sumber informasi bisa dari teman ataupun media massa. Oleh karena itu media merupakan peranan penting dalam penyebarluasan informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Remaja harus mampu menjaga diri dan lingkungan disekitarnya, dengan demikian akan terjaga juga reproduksi yang sehat bagi remaja (Perinasia, 2010).

Di Indonesia sendiri jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 245 juta jiwa. Pada tahun 2010 berjumlah sekitar 237,6 juta, diantaranya 63,4 juta atau sekitar 26,7% termasuk kategori remaja (BPS, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bappenas dan UNFPA tahun 2010, sebagian dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Dari perilaku yang tidak sehat tersebut maka timbullah masalah kesehatan reproduksi seeperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi dan infeksi menular seksual (IMS). Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi.

Hasil analisa Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesejahteraan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial RI (2010), menunjukkan bagaimana kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Indonesai masih tertinggal jauh terkait dalam aspek kesehatan reproduksi termasuk kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan remaja perempuan dan laki-laki tentang masa subur baru mencapai 29% dan 32,2%, pengetahuan tentang risiko kehamilan bila melakukan hubungan seksual sebanyak 49,5% dan 45,5% (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008). Hasil Survey Deografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3.7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3%.

Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) (2005-2009) menyatakan bahwa salah satu arah RPJM adalah meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian yang dilakukan Andriani. H, Yasnani. Arum (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, akses media informasi, dan peran keluarga terhadap perilaku seksual remaja. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Sari. Y, Mulyanti. L, Oktriani. T (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan mentoring terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian yang dilakukan Umi (2014) menunjukkan dimana pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja mempengaruhi sikap remaja terhadap seks bebas.

Tahun 2015 tercatat jumlah remaja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 527,6 ribu jiwa atau 14% dari total jumlah penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 3,6 juta jiwa. Seiring dengan besarnya jumlah remaja di wilayah Yogyakarta, tentu akan semakin banyak pula

permasalahan yang di hadapi, di antaranya adalah masalah terkait dengan kesehatan reproduksi yang sering pula dikaitkan dengan masalah seksualitas.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat remaja semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya termasuk tentang kesehatan reproduksi. Salah satu jenis dari media informasi yang dapat dengan mudah di akses oleh remaja adalah internet, selain itu remaja juga dapat memperoleh informasi dari media sosial, televisi, koran, majalah, leaflet, brosur dan lain-lain. Namun sampai saat ini informasi yang diberikan oleh media tersebut belum tentu kebenarannya. Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! melakukan riset mengenai penggunaan internet di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi penggunaan internet di Indonesia sebanyak 64% (Aleman and Wartman, 2009).

Hasil survey yang dilakukan BKKBN (2011) mengungkapkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 94% mengetahui bahaya HIV/AIDS, 67,6% mengetahui adanya penyakit infeksi menular (IMS), dan 96,9% mengetahui alat kontrasepsi. Terkait dengan perilaku seksual, sebanyak 72,1% pernah berpacaran, 56,8% mengungkapkan pertama kali memiliki pacar pada usia 15-17 tahun. Untuk ungkapan kasih sayang sebanyak 95,4% berpegangan tangan, 35,6% mencium, dan 9,5% meraba. Dari semua remaja yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berpacaran, 3,4% mengaku pernah melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012, saat ini Daerah Istimewa Yogyakarta telah menempati urutan ke 17 provinsi dengan penderita penyakit HIV/AIDS terbesar. Laporan program P2M tahun 2012 menunjukkan bahwa penemuan kasus HIV/AIDS mencapai 1940 kasus. Sedangkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2012, dari 134 sampel darah yang diambil terdapat 1 positif HIV dan penyakit menular seksual (IMS) berupa syphilis. Sementara dari data register kasus HIV/AIDS sampai tahun 2012 jumlah penderita yang tercatat di wilayah Kabupaten Sleman ada 433 orang dengan 225 HIV dan 208 AIDS. Dari data tersebut faktor penyebab utama

dari HIV/AIDS didominasi oleh perilaku heteroseksual sebanyak 52%, tidak diketahui sebanyak 25%, dan yang lainnya adalah homoseksual, biseksual, perinatal dan tranfusi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Gamping periode tahun ajaran 2016/2017 melalui wawancara dengan 8 siswa didapatkan data bahwa dari 8 siswa semua pernah mencari tentang kesehatan reproduksi melalui jaringan internet yang diakses dengan handphone/komputer yang dimiliki. Ada 5 siswa yang mengatakan pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari siaran televisi, majalah, koran dan brosur. Alasan peneliti mengapa memilih SMA N 1 Gamping sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup menunjang para siswa-siswi untuk memperoleh informasi seperti laboratorium komputer yang memiliki akses internet, selain itu di SMA N 1 Gamping juga terdapat perpustakaan yang menyediakan buku tentang kesehatan reproduksi juga berdasarkan data yang diperoleh yaitu banyaknya penderita HIV/AIDS di wilayah Kabupaten Sleman dan didominasi oleh remaja karena perilaku dan pergaulannya dimana sebagian besar melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian Hubungan Penggunaan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah :Bagaimana hubungan penggunaan media informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMA N 1 Gamping?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan penggunaan media informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMA N 1 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui deskripsi jenis media informasi yang digunakan oleh remaja di SMA N 1 Gamping.
- b. Diketahui deskripsi tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMA N 1 Gamping.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan penggunaan media informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

2. Aplikatif

a. Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi para remaja.

b. Profesi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai sumbangan aplikatif bagi profesi kesehatan dalam memberikan pelayanan dan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja.

c. Remaja dan Masyarakat

Dapat memberi pengertian bagi masyarakat khususnya para remaja agar dapat menggunakan media informasi yang benar dan menyadarkan para remaja pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah diteliti berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Badriah, Wahyuni. S, Zaitun (2015) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Mandiri Cirebon”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri Mandiri Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Mandiri Kabupaten Cirebon dengan rentang usia 15-17 tahun dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja. Persamaan peneliti dalam penelitian ini adalah desain penelitian yaitu kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Perbedaannya adalah teknik pengambilan sampling, peneliti menggunakan teknik *quota sampling*.
2. Sari. Y, Mulyanti. L, Oktriani. T (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi”. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode mentoring terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Tempat penelitian dilakukan di SMP N 4 Palembang. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pra*

eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII dan VIII SMP N 4 Palembang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *multistage random sampling*. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data *Paired T Test*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan mentoring terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan merupakan *Pra-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest*, sedangkan peneliti akan menggunakan desain penelitian Non-eksperimen dengan rancangan *cross sectional*.

3. Andriani. H, Yasnani. Arum (2016) melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari di Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 917 siswa. Sampel pada penelitian sebanyak 90 responden. Teknik besar sampel menggunakan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Analisa statistik menggunakan *uji Chi Square*. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, akses media informasi, dan peran keluarga terhadap perilaku seksual. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada uji statistik yaitu penelitian ini menggunakan *uji Chi Square* sedangkan peneliti akan menggunakan *uji Kendal Tau*. Persamaannya adalah rancangan penelitian yaitu *cross sectional*.
4. Umi (2014) melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks bebas di

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks bebas di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks bebas. Persamaan penelitian ini adalah dimana uji statistik yang digunakan yaitu *Kendal Tau*. Sedangkan perbedaannya adalah cara pemilihan sampel yaitu peneliti menggunakan *quota sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *random sampling*.